

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Jadi dalam hal ini, tujuan dari sebuah lembaga pendidikan nasional ini merupakan tujuan akhir dari sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 tercantum fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu institusi pendidikan nasional yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK yang merupakan sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan di dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan oleh guru dan menerapkannya di dalam masyarakat dan terutama di dunia kerja.

Demikian halnya, SMK Negeri 1 Pollung sebagai salah satu sekolah yang berada di kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan diharapkan memiliki lulusan yang baik dan cerdas. Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah Memperbaiki Sasis dan Suspensi (MSS). Dalam hal ini mata pelajaran Memperbaiki Sasis dan Suspensi (MSS) terdiri dari berbagai kompetensi dasar, yaitu : a) memahami unit kopling, b) memahami transmisi, c) memahami unit final drive/gardan, d) memahami poros penggerak roda, e) memahami sistem rem, f) memahami sistem kemudi.

Dalam menentukan apakah pembelajaran tersebut berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar,

Salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah adalah model pembelajaran konvensional. Dimana Pembelajaran model konvensional merupakan pengajaran yang berpusat kepada guru. Model ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu seperti : menghafal rumus, informasi faktual) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap. Jadi dengan kata lain model pembelajaran ceramah atau pengajaran konvensional hanya berpusat ke guru, dimana guru mempersiapkan keseluruhan pembelajaran dari mempersiapkan, menyampaikan, mendemonstrasikan, membimbing, dan mengevaluasi. Pembelajaran yang berfokus ke guru yang membuat siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

SMK Negeri 1 Pollung merupakan sekolah yang masih menggunakan Kurikulum KTSP dimana kurikulum tersebut menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, kontekstual, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, belajar melalui berbuat. Tetapi pada pengaplikasiannya SMK Negeri 1 Pollung belum melaksanakan sebagaimana yang dituntut pada kurikulum tersebut. Dalam hal ini pembelajaran SMK Negeri 1 Pollung masih berpusat pada guru, guru yang berperan aktif di dalam proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang berpusat

kepada guru akan mengurangi motivasi, kreativitas dan keaktifan peserta didik karena model pembelajaran konvensional (pembelajaran yang berpusat kepada guru) menyebabkan peserta didik cenderung jenuh, diam, tidak fokus, bosan, dan tidak ada interaksi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan berpengaruh kepada tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada guru Mata Pelajaran Memperbaiki Sasis dan Suspensi (MSS) didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI TKR masih tergolong rendah khususnya hasil belajar Memperbaiki Sasis dan Suspensi kompetensi dasar Memahami unit kopling. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Memperbaiki Sasis dan Suspensi (MSS) khususnya kompetensi dasar memahami unit kopling di SMK Negeri 1 Pollung.

Tabel 1.
Nilai Hasil Belajar Memahami Unit Kopling
Selama Dua Tahun Terakhir

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tahun 2015/2016		Tahun 2016/2017	
				Jumlah siswa yang nilai \leq KKM	Jumlah siswa yang nilai \geq KKM	Jumlah siswa yang nilai \leq KKM	Jumlah siswa yang nilai \geq KKM
1	XI TKR 1	26	65	17	9	15	11
2	XI TKR 2	24	65	16	8	15	9

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengembangkan metode kreatif dan inovatif dalam Mata pelajaran Memperbaiki Sasis dan Suspensi. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan proses belajar yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar menciptakan keaktifan dan kreatifitas siswa dan suasana yang menarik salah satu adalah dengan model pembelajaran kooperatif yaitu belajar mengajar dengan jalan mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil. Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran jigsaw, dimana model pembelajran ini menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model pembelajaran tipe Jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengolah informasi, dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Memerbaiki Sasis dan Suspensi (MSS) khususnya pada kompetensi dasar memahami unit kopling kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Hasil Belajar Memerbaiki Sasis dan Suspensi di SMK Negeri 1 Pollung masih rendah .

2. Pembelajaran yang digunakan masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru atau konvensional.
3. Kurangnya keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
5. Penggunaan media yang masih kurang dalam proses pembelajaran.
6. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka demi terarahnya penelitian ini, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yakni “Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Memperbaiki Sasis dan Suspensi (MSS) pada kompetensi dasar Memahami unit kopling di kelas XI Teknik Kendraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Memperbaiki Sasis dan Suspensi (MSS) pada kompetensi dasar memahami unit kopling di kelas XI Teknik Kendraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Memperbaiki

Sasis dan Suspensi (MSS) pada kompetensi dasar memahami unit kopling di kelas XI Teknik Kendraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional dan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Memperbaiki Sasis dan Suspensi (MSS) pada kompetensi dasar Memahami unit kopling di kelas XI Teknik Kendraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2018/2019?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Memperbaiki Sasis dan Suspensi (MSS) pada kompetensi dasar memahami unit kopling di kelas XI Teknik Kendraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Memperbaiki Sasis dan Suspensi (MSS) pada kompetensi dasar memahami unit kopling di kelas XI Teknik Kendraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional dan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Memperbaiki Sasis dan Suspensi pada kompetensi memahami unit kopling di kelas XI Teknik Kendraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari data hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dalam menggunakan model pembelajaran Konvensional dan model pembelajaran Jigsaw. Selain itu agar memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang model pembelajaran dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya dan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa serta memberikan pengalaman bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar dengan topik lain.

3. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan taraf profesionalisme guru.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam mata pelajaran Mempebaiki Sasis dan Suspensi (MSS)

